



Revitalisasi Ekonomi Kreatif di Indonesia melalui Penguatan Sektor Pariwisata

Revitalizing the Creative Economy in Indonesia through Strengthening the Tourism Sector

Maharani Kartika Dynantra¹

¹ Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Fauzatul Laily Nisa²

² Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

ABSTRAK

Ekonomi kreatif, sebagai pendekatan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan, menggabungkan inovasi dengan penggunaan sumber daya terbarukan. Ini melibatkan integrasi elemen inovasi pengetahuan, teknologi kreatif, dan budaya. Industri kreatif Indonesia, yang mencakup berbagai sektor seperti seni, fashion, dan desain, memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sinergi antara pariwisata dan industri kreatif, terutama dalam pengembangan produk dan layanan kreatif, memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata dan ekonomi lokal. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, perlu adanya dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, industri kreatif, pariwisata

The creative economy, as an approach to sustainable economic development, combines innovation with the use of renewable resources. It involves the integration of elements of knowledge innovation, creative technology, and culture. Indonesia's creative industry, which includes various sectors such as art, fashion and design, has a significant contribution to economic growth and job creation. The synergy between tourism and the creative industry, especially in the development of creative products and services, provides added value to tourist destinations and the local economy. However, to ensure sustainability, support from the government, private sector and active participation of local communities is needed.

Keywords: Creative economy, creative industry, tourism

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 11-06-2024

Direvisi 28-07-2024

Disetujui 29-07-2024

Terpublikasi 31-07-2024.

***Korespondensi:**

Nama: Maharani

E-mail:

dynantra409@gmail.com

***E-ISSN : 2622-6898**

Pendahuluan

Indonesia, dengan keberagaman budaya, alam yang memesona, dan warisan sejarah yang kaya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep ekonomi kreatif telah menjadi sorotan utama dalam upaya memperkuat daya saing ekonomi suatu negara (Haila, 2023). Dengan demikian, revitalisasi ekonomi kreatif melalui penguatan sektor pariwisata menjadi semakin penting untuk dieksplorasi.

Pariwisata bukan hanya tentang atraksi alam semata, tetapi juga tentang pengalaman budaya, seni, dan inovasi. Melalui pemanfaatan kekayaan budaya dan sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan di kancah pariwisata global (Magada, 2018). Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan strategi dan langkah-langkah yang tepat dalam memperkuat sektor pariwisata secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk menyelidiki upaya revitalisasi ekonomi kreatif di Indonesia dengan fokus pada penguatan sektor pariwisata. Melalui analisis mendalam, kami akan mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, termasuk tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional.

Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi kreatif dan potensi sektor pariwisata dalam konteks Indonesia diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi industri, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur dengan mengambil materi dari jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap artikel-artikel yang relevan, yang mencakup topik interaksi antara ekonomi kreatif dan pariwisata di Indonesia. Jurnal-jurnal yang dipilih berasal dari berbagai sumber terpercaya dan telah melalui proses peer-review, memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang digunakan (Ghozali, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan perkembangan terbaru dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata, serta untuk menyusun kesimpulan yang berdasarkan pada data yang komprehensif dan terkini.

Hasil Dan Pembahasan

Ekonomi kreatif adalah usaha untuk menggunakan inovasi demi mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini berarti memanfaatkan sumber daya yang dapat diperbarui untuk menciptakan ekonomi yang kompetitif (Kurniawati & Wulandari, 2023). Menurut UNDP (2008), ekonomi kreatif melibatkan beberapa elemen penting, yaitu inovasi pengetahuan, penggunaan teknologi secara kreatif, dan integrasi budaya. Berdasarkan laporan Departemen Perdagangan (2008), industri kreatif mencakup empat belas sektor utama: periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, radio dan televisi, serta penelitian dan pengembangan. Berbeda dengan industri manufaktur yang

mengandalkan produksi skala besar, industri kreatif lebih fokus pada kualitas sumber daya manusia (Deswin et al., 2022).

Industri kreatif memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Perdagangan (2008), sektor ini berkontribusi 6,3% terhadap PDB pada periode 2002 hingga 2006, dengan nilai konstan sebesar Rp 104,6 triliun dan nilai nominal sebesar Rp 152,5 triliun. Selain itu, pada periode yang sama, industri kreatif menyumbang rata-rata 10,6% terhadap total ekspor. Data ini menunjukkan bahwa industri kreatif sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan citra serta identitas nasional. Industri kreatif tidak hanya berkontribusi besar pada ekonomi, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang positif. Ekonomi kreatif, yang berbasis pada sumber daya terbarukan, mendorong inovasi dan kreativitas, sehingga meningkatkan daya saing negara.

Selain itu, industri kreatif juga berdampak positif bagi masyarakat dengan melibatkan pengusaha dan masyarakat umum dalam kegiatan budaya, yang pada akhirnya membantu melestarikan budaya lokal. Sinergi antara industri kreatif dan sektor pariwisata sangat penting dan dapat saling menguntungkan jika dikelola dengan baik (Loureiro & Nascimento, 2021). Dalam pengembangan industri kreatif, kreativitas mendorong destinasi wisata untuk menghasilkan produk-produk inovatif yang memberikan nilai tambah dan daya saing lebih tinggi dibandingkan destinasi wisata lainnya. Dari sudut pandang pariwisata, akan ada peningkatan minat untuk mengunjungi destinasi di mana para wisatawan dapat membawa pulang produk-produk khas yang unik sebagai oleh-oleh. Produk-produk kreatif tersebut tidak hanya menarik minat wisatawan, namun juga melibatkan pengusaha lokal dan sektor kebudayaan, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap pelestarian budaya, peningkatan perekonomian masyarakat setempat, dan estetika destinasi wisata (Zhao et al., 2024).

Sinergi Pariwisata sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan, bertamasya, dan berekreasi (Kurniati & Suryanto, 2023). Wisata dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, termasuk:

1. Wisata Budaya: Mengunjungi tempat bersejarah, museum, dan lokasi yang memiliki nilai budaya dan tradisi yang kaya.
2. Ekowisata: Pengalaman alam seperti wisata petualangan, taman nasional, dan hutan lindung adalah pusat pariwisata.
3. Wisata Kuliner: Perjalanan yang dimaksudkan untuk menikmati makanan dan minuman khas suatu daerah atau negara saat melakukan perjalanan.
4. Wisata Rekreasi: Kunjungan ke tempat rekreasi, pantai, dan lokasi rekreasi lainnya dengan tujuan menghilangkan stres dan menikmati waktu.

Sinergi Pariwisata dan Industri Kreatif dapat saling mendukung dan berkembang bersama. Sektor pariwisata dapat menjadi platform yang efektif untuk industri kreatif seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, dan gastronomi lokal. Berikut beberapa cara pariwisata dapat mendukung pengembangan industri kreatif :

1. Kerajinan Tangan: Wisatawan kerap mencari oleh-oleh unik dan autentik di tempat-tempat yang dikunjunginya. Kerajinan lokal seperti tenun, batik, dan ukiran sangat populer. Tingginya permintaan wisatawan memberikan peluang bagi perajin lokal untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatannya.
2. Seni Pertunjukan : Pertunjukan seni seperti tari tradisional, drama dan musik daerah dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pertunjukan rutin di tempat wisata tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal. Wisatawan bisa mendapatkan pengalaman budaya yang lengkap, dan seniman lokal bisa mendapatkan wadah untuk mempresentasikan karyanya dan mendapatkan penghasilan.
3. Masakan Lokal: Masakan khas daerah selalu diminati wisatawan. Restoran dan warung makan yang menyajikan masakan tradisional menarik banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Wisata kuliner juga mempromosikan bahan-bahan lokal dan metode memasak tradisional serta mendukung pertanian dan industri makanan lokal.
4. Festival dan Acara Kebudayaan: Festival budaya dan acara khusus dapat menarik wisatawan dari berbagai lokasi. Acara-acara seperti festival musik, pameran seni, dan bazar kuliner lokal tidak hanya mempromosikan industri kreatif tetapi juga menciptakan peluang kolaborasi antar seniman, perajin, dan pelaku industri pariwisata. Hal ini membantu meningkatkan profil destinasi wisata dan memberikan pengalaman unik kepada pengunjung.
5. Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif: Destinasi dapat mengembangkan produk dan layanan kreatif yang memberikan pengalaman unik. Misalnya saja workshop seni dan kerajinan, kelas memasak, wisata budaya, dan lain-lain dapat menambah nilai paket perjalanan pariwisata. Produk wisata inovatif ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk terlibat langsung dengan budaya lokal dan mendukung industri kreatif.

Secara keseluruhan, sinergi antara pariwisata dan industri kreatif dapat memberikan dampak positif yang luas. Dengan memasukkan unsur-unsur kreatif ke dalam pengalaman pariwisata, destinasi dapat meningkatkan daya tariknya, mendukung pelestarian budaya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Contoh Kasus di Indonesia : Ekonomi Wisata Desa Sigapiton

Desa Sigapitong di provinsi Sumatera Utara, di tepi Danau Toba, adalah contoh nyata bagaimana kombinasi sukses antara pariwisata dan industri kreatif dapat mentransformasi perekonomian desa. Desa ini memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki, mulai dari alam, budaya, kuliner khas Batak, pengalaman menakjubkan di sekitar Danau Toba, aktivitas trekking di perbukitan, serta suasana budaya Batak yang otentik, berhasil menarik wisatawan dengan menawarkan penawaran yang berbeda jenis pariwisata. Desa Sigapitong merupakan desa wisata yang memiliki potensi ekonomi kreatif, antara lain:

1. Kerajinan Eceng Gondok: Dengan menggunakan bahan baku eceng gondok, warga desa Sigapitong telah memperoleh berbagai macam teknik kerajinan. Ide tersebut mereka gunakan untuk membuat berbagai macam barang seperti tas, sarung bantal, topi, taplak meja, dll.
2. Sanggar Seni Budaya: Dengan dukungan Badan Pengelola Danau Toba, Sanggar Seni Budaya digunakan sebagai tempat bagi perempuan desa untuk belajar tari dan musik serta memperoleh penghasilan melalui pertunjukan dan pertunjukan yang menarik banyak pengunjung.
3. Budidaya Ikan: Di sektor perikanan, nelayan menggunakan Keranjang Jaring Apung (KJA) untuk membudidayakan lobster dan ikan air tawar. Keramba ini memproduksi dan menjual berbagai macam olahan makanan ikan, antara lain ikan kering, keripik, ikan bakar, arasik, dan bakso.
4. Wisata Alam: Wisata alam juga menjadi daya tarik Desa Sigapitong, apalagi setelah dibukanya Nomadic Escape Caldera karena tempat ini menawarkan akomodasi dan kesempatan berfoto yang menarik. Caldera dapat dimanfaatkan oleh para pebisnis untuk menjual barang secara langsung atau melalui internet dengan menggunakan bahan baku pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan masyarakat desa setempat.

Meski begitu, kesuksesan Desa Sigapitong yang memadukan pariwisata dan industri kreatif ternyata tidak semulus yang diharapkan. Desa Sigapitong menghadapi banyak kendala dalam memadukan industri kreatif dan pariwisata. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya infrastruktur dan aksesibilitas, yang menghambat masuknya wisatawan dan pemasaran produk lokal. Selain itu, daerah pedesaan memerlukan lebih banyak pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan terkait industri kreatif dan pariwisata. Tantangan tambahannya mencakup strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan dan menjual produk lokal, serta upaya perlindungan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Agar Desa Sigapitong tetap menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan kreatif, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lokal perlu terus memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan ini.

Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan industri kreatif dan pariwisata. Institusi terpenting yang bertanggung jawab dalam hal ini antara lain Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf). Berikut beberapa inisiatif utama kedua lembaga tersebut :

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf)

1. Bekraf Financial Access Financing (BFAF) : Memberikan akses pembiayaan bagi pelaku ekonomi kreatif yang menghadapi kendala permodalan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan.
2. Kredit Usaha Rakyat Kreatif (KUR) : Program pinjaman berbunga rendah untuk mendukung usaha kecil dan menengah di industri kreatif.
3. Bekraf Creative Labs : Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan wirausaha kreatif di berbagai subsektor seperti film, animasi, desain, gastronomi, dll.
4. Bekraf Creative Incubator (BCI) : Inkubator mendukung pengembangan start-up kreatif dan usaha kecil dan menengah melalui bimbingan dan pelatihan.
5. Indonesia Creative Products (ICPF) : pameran dan event untuk mempromosikan produk kreatif Indonesia di dalam dan luar negeri.
6. Kampanye Digital : Kampanye digital untuk mempromosikan produk kreatif Indonesia melalui media sosial dan e-commerce.

Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf)

1. Program desa wisata : Mendukung pengembangan desa wisata melalui infrastruktur, pelatihan dan pemasaran.
2. Wonderful Indonesia : Kampanye pemasaran internasional untuk mempromosikan destinasi wisata Indonesia.
3. Pengembangan Kuliner Indonesia : Mempromosikan masakan Indonesia sebagai bagian dari daya tarik wisata.
4. Creative Hub : Fasilitas yang mendukung kegiatan kreatif seperti seni pertunjukan dan produksi media.
5. Kampanye Sadar Wisata : Melibatkan masyarakat dalam pelatihan pariwisata dan kelestarian lingkungan.
6. Festival Budaya dan Pariwisata : Menyelenggarakan festival budaya dan acara pariwisata di seluruh Indonesia.

Regulasi dan Undang-undang

Regulasi dan undang-undang terkait industri kreatif dan sektor pariwisata berperan penting dalam mengatur, melindungi, dan mendorong pengembangan kedua sektor tersebut. Peraturan dan hukum yang relevan di Indonesia adalah:

1. UU Pariwisata No.10 Tahun 2009 : Undang-undang ini merupakan landasan hukum utama bagi pengembangan sektor pariwisata Indonesia. Peraturan ini mengatur berbagai aspek seperti pembentukan Badan Pariwisata Nasional,

pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pengembangan industri pariwisata.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2017 yang merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata : Peraturan ini merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, termasuk tentang standar pelayanan pariwisata, sertifikasi pariwisata, dan memberikan panduan rinci.
3. UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Undang-undang ini berdampak signifikan terhadap sektor ekonomi kreatif karena mayoritas pelaku ekonomi kreatif bergerak di level UMKM.Peraturan tersebut memberikan perlindungan, dukungan, dan akses berbagai fasilitas kepada UMKM, termasuk di sektor industri kreatif.
4. Peraturan Menteri Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berbasis Digital : Dengan berkembangnya teknologi digital, peraturan ini mengatur tentang pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital promosi pariwisata dalam pariwisata digital, industri Pariwisata seperti pemesanan online, manajemen destinasi, dll.
5. Peraturan Menteri Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Destinasi Ramah Keluarga : Peraturan ini menetapkan standar dan pedoman penciptaan lingkungan pariwisata ramah keluarga, termasuk fasilitas destinasi, pelayanan, dan keamanan.
6. Melalui peraturan dan undang-undang tersebut, pemerintah akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata, menjaga kelangsungan usaha, melindungi konsumen dan meningkatkan daya saing industri pariwisata Indonesia di tingkat global.

Peran Sektor Swasta

Pihak swasta memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi pada pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Berikut adalah beberapa peran dan kontribusi utamanya :

1. Investasi infrastruktur : Perusahaan swasta dapat berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, transportasi, dan fasilitas rekreasi lainnya. Investasi tersebut akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dan fasilitas wisata sehingga meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan.
2. Pengembangan produk dan layanan kreatif : Sektor swasta dapat mengembangkan produk dan layanan kreatif yang memperkaya pengalaman pariwisata. Mereka dapat membuat paket perjalanan unik, menyelenggarakan acara budaya, dan menghasilkan produk lokal seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, dan masakan lokal.

3. Periklanan dan Pemasaran: Perusahaan swasta memiliki keahlian periklanan dan pemasaran yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar pariwisata. Jalankan kampanye pemasaran kreatif, berkolaborasi dengan influencer dan selebriti, dan gunakan media digital untuk meningkatkan kesadaran akan destinasi atau produk wisata.
4. Pelatihan dan pengembangan SDM : Sektor swasta dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat lokal di bidang pariwisata dan industri kreatif. Hal ini membantu meningkatkan kualitas layanan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.
5. Pelestarian lingkungan dan kearifan lokal : Sektor swasta dapat berperan dalam menjaga lingkungan dan kearifan lokal melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini juga dapat mendukung upaya konservasi, pengelolaan limbah, dan pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan destinasi.

Berbagai peran dan kontribusi tersebut memungkinkan sektor swasta menjadi mitra kuat pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Kolaborasi pemerintah-swasta yang baik adalah kunci untuk menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata kreatif

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata kreatif merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu destinasi. Keterlibatan aktif masyarakat lokal tidak hanya membawa banyak manfaat signifikan bagi sektor pariwisata dan industri kreatif, namun juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting karena alasan berikut:

1. Pelestarian budaya dan tradisi lokal: Melibatkan masyarakat lokal membantu melestarikan tradisi dan budaya lokal. Masyarakat lokal adalah penjaga warisan budaya dan memiliki kekayaan pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat, dan tradisi unik mereka. Memasukkan hal-hal tersebut ke dalam kegiatan pariwisata memastikan bahwa unsur-unsur budaya ini terwakili dan dipahami secara otentik oleh pengunjung.
2. Penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan: Mengembangkan destinasi wisata kreatif yang melibatkan masyarakat lokal dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Ini mencakup berbagai sektor seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, keahlian memasak dan jasa pariwisata lainnya. Kesempatan kerja baru dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan standar hidup masyarakat lokal.
3. Pengembangan kapasitas dan keterampilan : Partisipasi aktif dalam industri pariwisata dan kreatif memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk

mengembangkan keterampilan baru. Pendidikan dan pelatihan dalam berbagai aspek pariwisata, seperti layanan pelanggan, manajemen usaha kecil, dan pemasaran, dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan wisatawan serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar yang lebih luas.

4. Mengembangkan produk dan layanan autentik: Komunitas lokal dapat membantu menciptakan produk dan layanan autentik dan unik yang menarik wisatawan. Misalnya kerajinan tangan, masakan tradisional, dan seni pertunjukan yang dibuat dan disajikan oleh masyarakat setempat memiliki nilai tambah karena keaslian dan kualitasnya yang tinggi. Produk dan jasa tersebut seringkali memiliki nilai tambah karena terkait langsung dengan budaya dan tradisi lokal.
5. Meningkatkan rasa memiliki dan komitmen: Ketika masyarakat lokal dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, mereka merasakan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keberhasilan destinasi tersebut. Rasa kepemilikan ini mendorong perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup serta aset budaya yang ada agar destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan.
6. Meningkatkan Pengalaman Pariwisata: Wisatawan yang mengunjungi destinasi kreatif sering kali mencari pengalaman otentik dan mendalam. Interaksi langsung dengan penduduk setempat meningkatkan nilai pengalaman saat belajar langsung tentang budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari setempat. Pengalaman ini tidak hanya memuaskan wisatawan tetapi juga mendorong mereka untuk kembali lagi dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Inovasi dan Teknologi dalam Pariwisata Kreatif

Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan platform e-commerce memegang peranan yang sangat penting dalam promosi dan pengembangan produk kreatif. Teknologi ini memungkinkan pelaku industri kreatif menjangkau khalayak lebih luas, meningkatkan product awareness dan mempercepat proses penjualan. Melalui media sosial, para pelaku industri kreatif dapat menampilkan karyanya secara visual dan menarik melalui berbagai platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Media sosial memungkinkan para pelaku industri kreatif dapat berinteraksi langsung dengan konsumen, menerima masukan, dan membangun komunitas yang loyal. Kampanye pemasaran yang kreatif dan konten yang menarik dapat menjadi viral dengan cepat, menarik lebih banyak perhatian orang, dan meningkatkan penjualan.

Lebih lanjut, platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak memungkinkan para pelaku industri kreatif menjual produknya secara online tanpa batasan geografis. Platform tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih mudah dan efisien sehingga konsumen dapat membeli produk kapan saja dan di mana saja. Fitur seperti ulasan pelanggan dan penilaian produk juga membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Teknologi digital juga memungkinkan penggunaan analisis data untuk memahami tren pasar dan perilaku konsumen. Dengan menggunakan data ini, pemangku kepentingan industri kreatif dapat membuat keputusan yang lebih tepat saat merancang produk, menentukan harga, dan memilih strategi pemasaran yang efektif. Teknologi ini juga

membuka peluang kolaborasi dan kemitraan dengan influencer dan brand Ambassador yang dapat membantu membawa produk ke khalayak yang lebih luas.

Contoh spesifiknya antara lain bagaimana merek fesyen lokal memanfaatkan Instagram untuk memamerkan koleksi terbarunya, menampilkan foto produk yang menarik, dan berbagi kisah di balik proses kreatifnya menggunakan fitur Instagram Stories. Mereka juga dapat mengadakan acara belanja langsung di platform seperti Facebook dan Instagram, di mana konsumen dapat melihat produk secara real-time dan melakukan pembelian instan.

Demikian pula para pelaku industri kreatif di bidang seni dan kerajinan dapat memanfaatkan platform e-commerce untuk membuka toko online, memamerkan produknya dengan fotografi berkualitas tinggi, dan menjangkau pasar internasional. Fitur tambahan seperti iklan berbayar di media sosial dan optimasi mesin pencari (SEO) pada platform e-commerce dapat membantu meningkatkan visibilitas produk di antara jutaan pengguna internet.

Secara keseluruhan, teknologi digital memberi para pelaku industri kreatif alat dan peluang tak terbatas untuk mempromosikan dan mengembangkan produk mereka. Dengan strategi yang tepat, teknologi ini dapat meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, dan membangun brand yang kuat di industri kreatif.

Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi produk dan jasa di sektor pariwisata sangat penting dalam rangka meningkatkan daya tarik dan nilai tambah industri kreatif. Diantaranya:

1. Wisata Edukasi : Menggabungkan pengalaman belajar dengan rekreasi. Misalnya destinasi wisata yang menawarkan kursus singkat seperti membuat kerajinan tradisional, memasak masakan daerah, atau belajar tari tradisional. Hal ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dengan pengetahuan dan keterampilan baru.
2. Pariwisata berbasis teknologi : Penggunaan teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) untuk membuat tur virtual atau menambahkan elemen interaktif pada tur tamasya. Misalnya, pengunjung dapat menggunakan AR untuk melihat rekonstruksi sejarah di situs bersejarah atau menggunakan VR untuk “mengunjungi” lokasi yang sulit dijangkau.
3. Ekowisata dan Pariwisata Berkelanjutan : Fokus pada perlindungan lingkungan dan budaya lokal. Destinasi yang menawarkan pengalaman wisata ramah lingkungan. Akomodasi energi terbarukan, wisata konservasi satwa liar, dan keterlibatan dalam proyek masyarakat lokal. Hal ini memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang berwawasan keberlanjutan.
4. Wisata Kuliner Inovatif : Memberikan pengalaman bersantap unik dengan fokus pada masakan lokal dan bahan-bahan organik. Misalnya, restoran yang menawarkan kelas memasak berdasarkan resep tradisional atau festival makanan yang menampilkan makanan khas dari berbagai daerah. Pengunjung tidak hanya menikmati makanannya, tetapi juga belajar tentang budaya dan tradisi lokal.
5. Akomodasi Bertema : Dengan menawarkan pengalaman menginap unik yang selaras dengan tema tertentu. Rumah pohon, glamping (glamorous camping), dan homestay di rumah adat. Penawaran seperti ini memberikan kesan yang

berbeda dibandingkan hotel tradisional dan menarik bagi wisatawan yang mencari lebih dari sekadar akomodasi.

Dengan menerapkan beberapa inovasi tersebut, sektor pariwisata dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya dan berkesan bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri kreatif destinasi.

Model Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pendekatan berbasis komunitas telah terbukti efektif dalam membangun ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah dan sektor swasta untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif daerah. Salah satu strategi utama dari pendekatan ini adalah program pelatihan dan pengembangan bagi anggota masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis di berbagai bidang seperti kerajinan, seni dan desain, serta keterampilan manajemen dan pemasaran untuk membantu pengusaha lokal memaksimalkan potensi bisnis mereka. Selain itu, penekanan juga diberikan pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam masyarakat untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang ekonomi kreatif.

Namun dalam pengembangan industri kreatif, fokusnya tidak hanya pada aspek manusianya saja, namun juga infrastruktur pendukung yang memadai. Infrastruktur fisik seperti jaringan transportasi, akses menuju tempat wisata, dan fasilitas umum seperti toilet umum dan tempat parkir tidak boleh diabaikan. Infrastruktur digital juga menjadi elemen kunci dalam mendukung industri kreatif, dengan akses internet yang cepat dan luas serta platform e-commerce yang memungkinkan perusahaan kreatif memasarkan produknya secara lebih luas.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan ekologi. Apabila memanfaatkan aset lokal seperti budaya dan tradisi lokal, tidak boleh merugikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam merancang program pengembangan industri kreatif, penting untuk mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan mengambil tindakan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan kebersihan lingkungan.

Pendekatan berbasis masyarakat dalam pengembangan industri kreatif bukan sekedar strategi bisnis, namun juga upaya membangun keberlanjutan ekonomi yang mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat lokal dan perlindungan lingkungan. Sinergi antara pengembangan kapasitas manusia, pembangunan infrastruktur, dan perlindungan lingkungan hidup menjadi kunci dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif.

Implementasi dan Monitoring

Keberhasilan penerapan model pengembangan industri kreatif di sektor pariwisata memerlukan sejumlah langkah konkrit. Hal ini mencakup langkah-langkah seperti mengidentifikasi potensi spesifik wilayah, merencanakan strategi untuk melatih dan membangun kapasitas masyarakat lokal, dan meningkatkan infrastruktur fisik dan digital untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pariwisata. Selain itu, promosi destinasi yang efektif dan produk kreatif yang ditawarkan, serta pemantauan kemajuan program secara berkala, juga penting. Keberhasilan program ini dapat diukur dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, peningkatan jumlah pengunjung, serta dampak positif terhadap budaya dan perlindungan lingkungan. Pertimbangan menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut akan memastikan pelaksanaan program pengembangan industri kreatif melalui pariwisata berjalan lancar dan memberikan hasil yang baik bagi semua pihak yang terlibat.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kepada pemerintah untuk mendorong ekonomi kreatif melalui sektor pariwisata mencakup beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan industri kreatif.

Pemerintah perlu meningkatkan alokasi pendanaan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, termasuk infrastruktur fisik seperti jalan, transportasi dan akomodasi, serta infrastruktur digital seperti akses internet dan platform e-commerce. Lebih lanjut, insentif perpajakan bagi pelaku industri kreatif akan mendorong investasi dan inovasi di sektor ini.

Program pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkala juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat di bidang seni, kerajinan, dan teknologi. Selain itu, mempromosikan destinasi wisata kreatif di dalam dan luar negeri akan membantu menarik lebih banyak wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan dan peluang bisnis lokal.

Mengembangkan peraturan yang mendukung kemitraan antara sektor publik dan swasta serta melindungi hak kekayaan intelektual para pelaku industri kreatif, guna menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan pemerintah dapat berperan efektif dalam mendorong ekonomi kreatif melalui sektor pariwisata, sehingga menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam memajukan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Sinergi antara sektor pariwisata dan industri kreatif menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Seperti Desa Sigapitong yang menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi alam dan budaya lokal dapat dimanfaatkan untuk mengubah perekonomian daerah secara positif. Namun, untuk menjaga keberlanjutannya, tantangan infrastruktur dan pendidikan perlu diatasi. Pemerintah, bersama dengan sektor swasta dan masyarakat lokal, memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan industri kreatif dan pariwisata melalui berbagai kebijakan, program, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, melalui upaya bersama, Indonesia dapat membangun ekonomi kreatif yang kuat dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anoegrajekti, N. (2013). Sastra Lokal dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra dan Budaya Using. *Atavisme*, 16(2), 183–193.
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v16i2.92.183-193>
- Deswin, E., Siringoringo, M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. 6, 3751–3760.
- Ghozali, I. (2020). *Partial Least Squares (konsep, metode, dan aplikasi)*. Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haila, H. (2023). Revitalisasi Destinasi Wisata Karang Suraga Melalui Pembentukan Pokdarwis. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i1.21805>
- Hasanah, A. U., Putri, D. K., Savitri, F. M., Akmal, M., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). Mitigasi Risiko Industri Pariwisata : Antisipasi. 3(3), 329–338.
- Jauhar, Purwanita Setijanti, & Arina Hayati. (2021). Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan, Studi Kasus: Benteng Tindoi, Kab. Wakatobi. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(3), 1–11.
- Kurniati, P. S., & Suryanto, S. (2023). Tourism Development Policy Based on Digital Economy in Lombok National Tourism Destination. *Journal Of Eastern European And Central Asian Research*, 10(1), 85–92.
- Kurniawati, T., & Wulandari, D. P. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau. 6(4), 566–575.
- Loureiro, S. M. C., & Nascimento, J. (2021). Shaping a view on the influence of technologies on sustainable tourism. *Sustainability*, 13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su132212691>
- Magada, M. (2018). Innovation, Creativity, and Tourism. In *The Emerald Handbook of Entrepreneurship in Tourism, Travel and Hospitality* (pp. 71–88).
<https://doi.org/10.1108/978-1-78743-529-220181030>
- Muhaimin, Y., Sulistyorini, D. R., Putri, D. I. A., Sari, W. K., Agustina, N., Hidayat, M. S., Narwastu, N., Suhardi, L. M. R., Mastura, E., Zati, R., & Gunada, I. W. (2023). Revitalisasi Potensi Wisata Desa Wisata Jurit Baru Melalui Program Promosi Kreatif Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Unram Journal of Community Service*, 4(3), 71–77. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i3.468>
- Palani, H., & -, H. (2018). Potensi Inovasi Pembiayaan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Madura Berbasis Village Sharia Investment System Sebagai Penopang Ekonomi Baru Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1), 1–19.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.7818>
- Riswan, Hartiningsih, Fitriyanti, S., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., Puspitasari, T. F., & Pradana, H. A. (2018). Problematika Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Menunjang Sektor Pariwisata di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 129–139.
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 141–158. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Soesilowati, E., Kariada, N., Martuti, T., Sumastuti, E., Setiawan, A. B., Pertanian, T., Tstpn, N., Science, A., Park, T., Teknologi, T., & Ttp, P. (n.d.). *Alih Teknologi Dan Inkubator Bisnis Pendukung Agro Techno-Park Porwosari* ,.
- Zhao, X., Elahi, E., Wang, F., Xing, H., & Khalid, Z. (2024). Sustainable tourism development for traditional Chinese drama 's intangible cultural heritage. *Heliyon*, 10(3), e25483. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25483>